

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL
BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SDN
TENGIKI 01**

Najma Alkhayya¹, Diah Sunarsih², Laelia Nurpratiwiningsih³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi
[1nayaalkhayya@gmail.com](mailto:nayaalkhayya@gmail.com), [2diahsunarsih88@gmail.com](mailto:diahsunarsih88@gmail.com),
[3laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id](mailto:laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Scramble learning model on students' learning outcomes and critical thinking skills in mathematics learning at SDN Tengki 01. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population consisted of all fourth-grade students of SDN Tengki 01, totaling 33 students. The sampling technique used was saturated sampling, involving 15 students in the experimental class and 18 students in the control class. Data were collected through learning outcome tests and critical thinking observation sheets. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and Independent Sample t-Tests using SPSS version 22. The results showed that the significance value for learning outcomes was 0.008 (<0.05), indicating a significant difference between the experimental and control classes. Furthermore, the significance value for critical thinking skills was 0.000 (<0.05), indicating a significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the Scramble learning model has a significant effect on improving students' learning outcomes and critical thinking skills. Therefore, the Scramble learning model can be used as an alternative learning strategy to create active, engaging, and meaningful learning experiences in elementary schools.

Keywords: *Scramble Learning Model, Learning Outcomes, Critical Thinking Skills*

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika di SDN Tengki 01. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental jenis nonequivalent control group design. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SDN Tengki 01 yang berjumlah 38 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel 19 siswa pada kelas eksperimen dan 19 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Independent Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,008 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Selain itu, nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali berbagai kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik menjadi subjek utama yang perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan amanat Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan

berdaya saing guna mendukung pembangunan nasional. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep, menguasai keterampilan, dan mengembangkan sikap sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah, sehingga pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar belum optimal.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, pada hasil

observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Tengki 01 menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah, terutama dalam memahami soal, mengemukakan pendapat, dan menentukan penyelesaian masalah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana 22 dari 38 siswa (57,89%) belum mencapai KKM 70. Akibatnya, siswa kurang terbiasa menghadapi permasalahan yang menuntut penalaran dan pemecahan masalah, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar.

Model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendorong siswa berpikir aktif, analitis, dan reflektif. melatih siswa untuk berpikir aktif, analitis, dan reflektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran *scramble* bertujuan melatih konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa melalui aktivitas menyusun jawaban yang disajikan secara acak sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum menentukan jawaban yang tepat. Penerapan metode *scramble* mendorong terjadinya interaksi antarsiswa melalui diskusi dan kerja sama kelompok, sekaligus melatih kemampuan kognitif, khususnya dalam memahami konsep, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Menurut Shoimin (2014), pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, media berupa kartu *scramble*, serta mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi kemudian membagikan kartu soal dan jawaban yang telah diacak. Siswa bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyusun dan mencocokkan jawaban yang benar melalui diskusi serta kerja sama. Selanjutnya, hasil pekerjaan siswa dibahas bersama untuk memperkuat pemahaman konsep. Pada tahap tindak lanjut, guru memberikan umpan balik, klarifikasi,

penguatan materi, serta evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kegiatan diakhiri dengan refleksi untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Karakteristik model pembelajaran Scramble yang menekankan keaktifan, kerja sama, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas diyakini mampu mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penerapan model ini berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2017) Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar kognitif ini terfokus pada kegiatan dan aktifitas peserta didik dimana guru melihat ketrampilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Nurpratiwiningsih & Mumpuni, 2019).

Penerapan model pembelajaran Scramble tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi juga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Robert H. Ennis yang dikutip dalam (Hani, 2020), Berpikir kritis

merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Berpikir rasional ditunjukkan melalui penggunaan alasan yang didukung oleh bukti yang valid, relevan, memadai, dan sesuai dengan fakta. Penguasaan keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, karena siswa terdorong untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman belajar baru. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang kompleks karena di dalamnya terdapat berbagai tahapan yang cukup rinci, mulai dari kemampuan memahami suatu permasalahan, mengevaluasi informasi, hingga melakukan penalaran berdasarkan hasil pemecahan masalah (Yuliyanti & Sunarsih, 2019). Menurut Robert H. Ennis, 1985 dalam (Rahmawati et al., 2016), aspek indikator berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: (1) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) (2) Membangun keterampilan dasar (basic support), (3) Penarikan kesimpulan (inference), (4) Memberikan penjelasan lebih lanjut

(advanced clarification) dan (5) Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random (Soesana et al., 2023). Dengan demikian, populasi mencakup seluruh sasaran penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Tengki 01 Brebes yang berjumlah 33 siswa. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, sampel pada penelitian ini berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas IV A dan 18 siswa kelas IV B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum

dan sesudah perlakuan diberikan. Adapun observasi dilakukan menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis untuk mengamati dan menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil post-test hasil belajar dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden dengan bantuan program SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data

berdistribusi normal, sedangkan jika nilai (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada hasil post-test hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas pada Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.912	15	.144
	Kontrol	.907	18	.077
Kemampuan Berpikir Kritis	Eksperimen	.956	15	.628
	Kontrol	.945	18	.359

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi variabel Hasil Belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,144. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,144 > 0,05$, sehingga data Hasil Belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada variable Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,628 pada kelas eksperimen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,628 > 0,05$,

sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data pada variable Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis baik di kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau bersifat homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS versi 22. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Hasil Uji Homogenitas pada Hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Uji Homogenitas pada Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	1.366	1	31	.251
Kemampuan Berpikir Kritis	2.590	1	31	.118

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi variabel hasil belajar sebesar 0,251. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,251 > 0,05$, sehingga varians data hasil belajar pada kelas eksperimen dinyatakan homogen. Selanjutnya, pada variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,118 > 0,05$, sehingga varians data kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dinyatakan homogen. Dengan demikian, varians data pada kedua variabel, yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, memenuhi asumsi homogenitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $>$

0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas karena data telah memenuhi asumsi homogenitas, hasil uji dibaca pada baris Equal Variances Assumed. Hasil Uji Independent Sample t-Test pada Hasil belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dapat dilihat pada table 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Independent Sample t-Test pada Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Independent Samples Test					
t-test for Equality of Means					
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.008	13.056	4.624	3.624
	Equal variances not assumed	.007	13.056	4.540	3.796
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.000	7.689	.912	5.829
	Equal variances not assumed	.000	7.689	.944	5.739

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) variabel hasil belajar sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,008 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar (Handayani et al., 2023). Dengan demikian, model pembelajaran Scramble dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan penjelasan, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta menentukan strategi pemecahan masalah. Karakteristik tersebut sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran Scramble, dimana peserta didik harus memahami permasalahan terlebih dahulu sebelum mencocokkan jawaban yang tersedia (Rustam et al., 2023). Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam model Scramble juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memberikan alasan, dan mempertahankan jawaban yang dipilih. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi bagian penting dari kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rustam (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa secara aktif terlibat

dalam proses analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan selama pembelajaran berlangsung (Rustam et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Tengki 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Tengki 01. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,008 dan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,000, dimana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Scramble dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Scramble mampu mendorong siswa

untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan menganalisis informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menemukan jawaban secara tepat melalui kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran Scramble dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F., Purbasari, I., & Setiadi, G. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di SD 5 Bae Kudus.
- Hani, H. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Hani. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V.
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada.

Jurnal KONTEKSTUAL, 01(1), 1–6.

Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2016). Analisis ketemapilan berpikir kritis siswa. In Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM (Vol. 1, pp. 1112–1119).

Rustam, A., Ekadayanti, W., Universitas, A., Tenggara, S., & Artikel, I. (2023). Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar INFO PENULIS. 3(3).

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Yuliyanti, N., & Sunarsih, D. (2019). Pengaruh Model Cooperative Tipe Tgt Terhadap. Jurnal Kontekstual, 01(1), 45–53.